

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah *generaliasasi* yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua konsumen yang pernah membeli produk Nggolek Indie sejumlah 274 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:115). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik *sampling* yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Nanang, 2010:78). Pertimbangan tertentu yang digunakan adalah konsumen yang melakukan transaksi pembelian minimal dua kali. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 79 orang konsumen Nggolek Indie yang membeli lebih dari satu kali.

Tabel 3.1. Data Konsumen Nggolek Indie

Keterangan	Total
Total Transaksi	274
Transaksi 1 kali	195 (-)
Transaksi minimal dua kali (Sampel)	79

Sumber: Data Internal Perusahaan

3.2. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan. Data sekunder diperoleh dari referensi buku dan jurnal yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan beberapa alternatif jawaban berupa skala *likert*. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:199). Kuesioner ini dibagikan kepada 79 responden yang merupakan sampel dalam penelitian ini.

3.3. Validitas dan Reliabilitas

Validitas mengacu pada indikator atau instrumen pengukuran, yaitu apakah instrumen pengukuran yang digunakan memang benar-benar dapat mengukur variabel yang ingin diukur. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji validitas adalah analisis korelasi, yaitu koefisien korelasi (r). Data yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap suatu variabel dikatakan valid bila koefisien korelasi masing-masing indikator (butir pertanyaan) terbukti mempunyai korelasi yang signifikan dengan total indikator, dengan batas toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data yang ada dianggap valid.

Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran bila pengukuran dilakukan secara berulang-ulang. Data yang diperoleh dari hasil jawaban

responden dan dapat dikatakan reliabel bila responden memberikan jawaban yang jujur/obyektif. Pengukuran reliabilitas menggunakan tes *cronbach's alpha*, jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 dan nilai *cronbach's alpha if item deleted* lebih kecil dari nilai *cronbach's alpha*, maka variabel dikatakan *reliable* (Sina, 2013:9).

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis yang akan digunakan adalah analisis regresi berganda karena terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Tujuan dari analisis berganda digunakan untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2009:235). Model regresi yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel keputusan pembelian

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi variabel kualitas produk

β_2 : Koefisien regresi variabel harga

X_1 : Variabel kualitas produk

X_2 : Variabel harga

ε : Residual

3.4.2. Uji Hipotesis

3.4.2.1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Dinyatakan berpengaruh secara simultan jika nilai Sig. $\leq 0,05$ (menunjukkan kualitas produk dan harga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Nggolek Indie) (Kuncoro, 2009:239).

3.4.2.2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dinyatakan berpengaruh secara parsial jika nilai Sig. $\leq 0,05$ artinya variabel bebas (kualitas produk dan harga) secara signifikan terhadap keputusan pembelian di Nggolek Indie (Kuncoro, 2009:238).

3.4.3. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R) menunjukkan tingkat keerataan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Tingkat keeratan akan dikatakan kuat apabila koefisien korelasi mendekati 1. Nilai R berada diantara -1 sampai 1. Sedangkan koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R² kecil maka variabel bebas hanya mempunyai kemampuan terbatas dalam menjelaskan pada variabel terikat.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Kuncoro, 2009:240).

3.4.4. Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Jika nilai korelasi dari dua variabel semakin mendekati 1, maka semakin erat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Jika korelasi parsial suatu variabel lebih tinggi artinya variabel bebas tersebut lebih berpengaruh terhadap variabel terikat daripada variabel lainnya (Howel, 2012:528).

3.4.5. Uji Asumsi Klasik

3.4.5.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel yang terbentuk tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011:105). VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat digunakan untuk melakukan uji multikolinearitas. Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada multikolonieritas atau hubungan yang kuat antara variabel bebas (Wijaya, 2011:121).

3.4.5.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan (Nisfiannoor, 2009:92). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi. Jika uji autokorelasi dilanggar maka, akan menyebabkan masalah pada koefisien regresi ketika dilakukan uji hipotesis, dan interval kepercayaan tidak akan memberikan hasil yang tepat. Uji yang digunakan untuk melihat adanya autokorelasi atau tidak adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Wijaya, 2009:123).

- a. $du < dw < 4-du$, maka H_0 diterima, tidak terjadi autokorelasi.
- b. $dw < dl$ atau $dw > 4-dl$, maka H_0 ditolak, terjadi autokorelasi.
- c. $dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Uji yang digunakan untuk melihat adanya heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* ini dilakukan dengan melihat

nilai signifikansi antara variabel bebas dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Priyanto, 2009:160).

3.4.5.4. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi residual mengikuti atau mendekati distribusi normal (Santoso, 2010:43). Model regresi yang baik adalah model yang variabel residualnya berdistribusi normal. Untuk menguji apakah data yang dianalisa berdistribusi secara normal maka sebelum pemakaian teknik statistik dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dinyatakan nilai residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011:164).

